

# **PEDAGOGIA**

## Jurnal Ilmiah Pendidikan

---

**Pelindung:**

Ketua Yayasan Pakuan Siliwangi

**Pengarah:**

Rektor Universitas Pakuan

**Pimpinan Umum:**

Drs. Deddy Sofyan, M .Pd.

**Penyunting Ahli :**

Prof. Dr. H. Yus Rusyana  
Dr. Entis Sutisna, M .Pd.  
Dr. Eri Sarimanah, M .Pd.  
Drs. H. Dadang Kurnia, M .Pd.  
Drs. Aam Nurjaman, M .Pd.  
Dra. Atti Herawati, M .Pd.  
Suhendra, S.Pd., M .Pd.  
Dr. Surti Kurniasih, M .Si.  
Elly Sukmanasa, M .Pd.

**Pemimpin Redaks:**

Dr. Rais Hidayat, M .Pd.

**Sekretaris Redaksi:**

Istiqlaliah N.H., M .Pd.

**Redaktur Pelaksana:**

Gusnadi, S.Pd., M .Pd.  
Asih Wahyuni, M .Pd.  
Poppy Sofia, M.Pd.  
Rina Rosdiana, M .Pd.  
Siti Chodijah, S.Pd.  
Dra. Hj. Susi Sutjihati, M .Pd.  
Aip M . Irfan, M .Si.  
Suci Siti Lathifah, M .Pd.  
Sandi Budiana, M .Pd.  
Dr. Yuyun Elizabeth Patras, M .Pd.  
Rukmini Handayani, M .Pd.  
Dede Siska Amaliah, M .Pd.I.

**Tata Usaha/Sirkulasi:**

Ahmad Syarif, M .Pd.

Alamat Redaksi:

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan  
Jalan Pakuan Kotak Pos 452 Tlp . 0251 8375608 Fax 0251 8375608  
Terbit Pertama Tahun 2004  
Frekwensi Terbit 4 bulanan

STRUKTUR ORGANISASI JURNAL PEDAGOGIA BERDASARKAN  
SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAKUAN NOMOR :5080/SK/D/FKIP/VIII/2015

## PENGANTAR

Tidak bisa dipungkiri, saat ini banyak perguruan tinggi menghadapi kesulitan-kesulitan, apalagi perguruan tinggi swasta (PTS). Kesulitan tersebut misalnya kekurangan dana, sumber daya manusia yang kurang efektif, manajemen yang amburadul dan masalah-masalah lainnya. Membiarkan masalah terus berlanjut, tentu akan berakibat pada kualitas pendidikan tinggi baik kualitas dalam *input, process, output* maupun *outcome*-nya.

Masalah di PTS akan dirasakan begitu nyata di PTS yang tidak memiliki daya dukung permodalan. Mahasiswa hanya berpikir yang penting lulus. Sementara dosennya hanya berpikir yang penting mengajar. Suasana seperti itu diakui oleh Elfindri, mantan koordinator Kopertis X (Kompas.com, 23 Maret 2013, diakses 10 Maret 2014) yang menyatakan bahwa banyak perguruan tinggi swasta mengalami berbagai kesulitan.

Masalah yang dihadapi PTS jika dibiarkan akan berdampak besar pada masa depan Indonesia. Karena lebih dari 70 persen mahasiswa Indonesia menimba ilmu di PTS. Sehingga harus ada “pembinaan ekstra” terhadap PTS. Pembinaan dari pemerintah sangat minim, sementara persoalan internal dan eksternal PTS sangat kompleks, maka mahasiswa yang ada dalam PTS tersebut akan menjadi korbannya. Karena memajukan pendidikan merupakan kewajiban negara, maka hendaknya negara tidak tutup mata atas masalah-masalah di PTS.

Selain meminta negara untuk membantu mencarikan jalan keluar terbaik bagi PTS, dosen yang ada dalam PTS itu sendiri bisa menjadi solusi. Artinya dosen tidak hanya bisa mengeluhkan keadaan PTS tempat ia bekerja. Harus kita akui bahwa dosen merupakan sumber daya yang sangat penting dan merupakan faktor pendukung bahkan menjadi kunci bagi keberlangsungan efektifitas perguruan tinggi. Jika dosen hanya mengeluhkan tempatnya bekerja, maka keseluruhan organisasi akan terganggu. Oleh karena itu, dosen harus menjadi solusi PTS.

Salah satu cara agar dosen mampu berperan dalam mengatasi masalah di PTS yaitu dosen harus memperkuat dirinya dengan perilaku *extra role*, yaitu perilaku seseorang dalam organisasi yang tidak sebatas mampu melaksanakan segala tugas dan kewajibannya dengan sebaik-baiknya, namun ia menjadi penolong organisasi tempat ia bekerja. Perilaku *extra role* tersebut dalam istilah manajemen disebut *organizational citizenship behavior* (OCB).

Robbins dan Coulter (2012:373) mendefinisikan “...*OCB is discretionary behavior that's not part of employee's formal job requirements, but which promotes the effective functioning of the organization*”. Memperhatikan definisi tersebut, OCB merupakan perilaku seseorang yang melebihi yang dipesyaratkan, perilaku tersebut membuat organisasi lebih efektif.

Luthans (2011:149) memaparkan dimensi dari OCB yaitu: (1) *altruism*, perilaku suka menolong dengan sesama rekan kerja; (2) *conscientiousness* dalam bekerja, tetap bekerja walaupun waktu kerja sudah selesai; (3) *civic virtue*, bekerja secara sukarela untuk memajukan organisasi, (4) *sportmanship*, saling mendukung antar sesama rekan dalam tim untuk kesuksesan organisasi, (5) *courtesy*, pengertian dan mempunyai empati yang tinggi.

Berdasarkan paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan jika dosen sudah memiliki OCB yang tinggi, maka masalah-masalah yang ada di PTS tempat dosen itu bekerja, sangat mungkin bisa berkurang dan berangsur-angsur dapat teratasi. Oleh sebab itu, mari semua *stake holder* PTS untuk berupaya meningkatkan OCB, termasuk OCB dosen.

# PEDAGOGIA

## Jurnal Ilmiah Pendidikan

### DAFTAR ISI

Naskah		i
Sunting Redaksi		i
Revisi Redaksi		ii
Daftar Isi		iii
1. <b>PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS BIOGRAFI</b> Yulia, Eri Sarimanah, Suhendra .....	257	
2. <b>MODEL PEMBELAJARAN <i>PROBLEM BASED LEARNING</i> DAN <i>GUIDED DISCOVERY LEARNING</i> BERBANTU MEDIA PEMBELAJARAN MUVIS TERHADAP LITERASI SAINS</b> Aldi Yudawan, Bibin Rubini, Surti Kurniasih .....	265	
3. <b>ANALISIS PROSES MORFOLOGIS AFIKSASI PADA TEKS DESKRIPTIF PESERTA DIDIK KELAS VII</b> Muhamad Ichsan Nurjam'an, Tri Mahajani, Sandi Budiana .....	274	
4. <b>UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MELALUI PEMBINAAN TERSTRUKTUR</b> Lilik Suhartini .....	284	
5. <b>ANALISIS TERHADAP POLA ASUH DAN GAYA BELAJAR SISWA BERPRESTASI</b> Nur Oktavianti Lestari, Saur M. Tampubolon, Yuyun Elizabeth Patras .....	291	
6. <b>MENGIDENTIFIKASI DAN MEMECAHKAN MASALAH PEMBELAJARAN YANG DIHADAPI OLEH MAHASISWA MELALUI STRATEGI <i>LESSON STUDY</i></b> Atti Herawati, Asih Wahyuni .....	296	
7. <b>PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOGNITIF ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI MODEL <i>COOPERATIVE LEARNING INSIDE OUTSIDE CIRCLE</i></b> Kartika Nurmala Dewi, Nedin Badruzzaman, Rais Hidayat .....	302	
8. <b>EVALUASI PROGRAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PADA POLITEKNIK NEGERI MANADO</b> Bernadain D. Polii .....	307	

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOGNITIF ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI MODEL *COOPERATIVE LEARNING INSIDE OUTSIDE CIRCLE*

Kartika Nurmala Dewi<sup>1</sup>, Nedin Badruzzaman<sup>2</sup>, Rais Hidayat<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*The research is aimed at finding out the quality improvement and learning outcome of social science subject of the fifth grade students through Cooperative Learning Inside Outside Circle. The subjects of the research were the fifth grade students of an elementary school. There were 59 students with the composition of 28 males and 31 females. The study was conducted in the odd semester in 2015/2016. The research result shows that the learning outcome in the first cycle reached 70,48 or the percentage of passing grade was 46,55% while in the second cycle, it reached 78,62 or the percentage of passing grade was 84,48%; it means that the treatment was successful. For the quality of the learning, in the first cycle it reached 76%, and in the second cycle it was 86%. The observational result shows that students' behavior improved. In the first cycle it reached 70%, while in the second it was 90%. Based on the research result above, it can be inferred that the implementation of Cooperative Learning Inside Outside Circle could improve the learning outcome of social science subject. Besides that, it could also improve the learning quality, students, participation and behavior.*

*Keywords: learning outcome, Cooperative Learning Inside Outside Circle*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V melalui model *Cooperative Learning Inside Outside Circle*. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar yang terdiri 59 siswa, dengan komposisi perempuan 28 siswa dan laki-laki 31 siswa. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I memperoleh nilai 70,48 atau ketuntasan belajar sebesar 46,55% sedangkan siklus II memperoleh nilai 78,62 atau ketuntasan belajar sebesar 84,48%; artinya penelitian berhasil. Begitu pula dengan penilaian kualitas pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 76%, dan siklus II sebesar 86%. Sedangkan hasil observasi perilaku siswa yang nampak menunjukkan adanya peningkatan dengan perolehan nilai pada siklus I yaitu 70%, sedangkan siklus II memperoleh nilai 90%. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Penerapan model *Cooperative Learning Inside Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Selain itu, dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran dan partisipasi serta perilaku siswa.

Kata kunci: Hasil belajar, Model *Cooperative Learning Inside Outside Circle*

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting karena pendidikan adalah inti dari setiap komponen kehidupan manusia, pendidikan memiliki peran dan tanggung jawab untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal.

Sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan yang memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Di dalamnya berlangsung proses belajar mengajar dan merupakan kegiatan paling mendasar dalam pendidikan, sekolah memiliki tujuan tertentu bagaimana telah dirumuskan dalam program pengajaran yang dituangkan dalam

kurikulum pada setiap jenjang pendidikan. dengan demikian sekolah diharapkan dapat melakukan proses belajar mengajar yang efektif.

Guru sebagai komponen sistem pendidikan di sekolah mempunyai tanggung jawab yang cukup besar dalam mengelola kelas untuk mewujudkan dan mempertahankan suasana belajar yang optimal. Kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki guru perlu dikembangkan agar mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa

berada pada tingkat optimal dan siswa mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Oleh karena itu guru sekolah dasar harus bisa membantu siswa mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara optimal. Selain itu guru harus memperbaharui proses pembelajaran di sekolah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, oleh karenanya pemahaman yang benar mengenai arti belajar mutlak diperlukan pendidik khususnya guru. Sehingga guru harus selalu berusaha menciptakan proses belajar yang lebih menarik supaya tidak membosankan sehingga menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan jumlah kekerasan antar siswa yang meningkat tiap tahunnya. Tahun 2014 lalu, Komisi Nasional Perlindungan Anak sudah menerima 2.737 kasus atau 210 setiap bulannya termasuk kasus kekerasan dengan pelaku anak-anak yang pada tahun 2015 meningkat 12 sampai 18 persen. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku sosial siswa di Indonesia masih kurang.

Kemudian diperkuat oleh hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri Parung Tanjung 01 Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor menunjukkan bahwa dari jumlah siswa 59 orang, hanya 27 siswa (45%) yang mencapai KKM mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu 75. Artinya ketuntasan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih rendah. Menurut guru kelas V Sekolah Dasar Negeri Parung Tanjung 01 Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor bahwa masalah ketidak tuntas hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikarenakan dari faktor siswa itu sendiri seperti malas belajar dan kurangnya respon terhadap pembelajaran yang diberikan, serta dari faktor guru yaitu dalam penyampaian materi cenderung monoton hanya dengan menggunakan metode ceramah. Selain itu sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang masih kurang.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar guru kurang menguasai kelas dikarenakan jumlah siswa yang terlalu banyak dalam kelas dan dalam penyajian materi guru kurang menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga kelas kurang menyenangkan yang menyebabkan motivasi siswa untuk belajar rendah. Selain itu interaksi antara guru dan siswa kurang komunikatif dalam proses pembelajaran sehingga siswa menganggap mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial menjenuhkan. Kejenuhan siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang

rendah karena pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa hanya menghafal saja.

Selain itu, faktor yang merupakan masalah dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah dalam penyampaian materi pelajaran guru masih terikat pada buku paket, penggunaan media pembelajaran yang belum optimal, kurang menerapkan alternatif model pembelajaran, belum maksimalnya lingkungan sekolah digunakan sebagai sumber sarana pembelajaran. Kondisi-kondisi tersebutlah yang merupakan penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah yang ada berupa penerapan model pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Dengan menggunakan model *Inside Outside Circle* (lingkaran kecil lingkaran besar) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk siswa, maka siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan potensi dirinya selain itu model *Inside Outside Circle* ini dapat memudahkan guru untuk mengajarkan materi yang teratur dan terarah, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

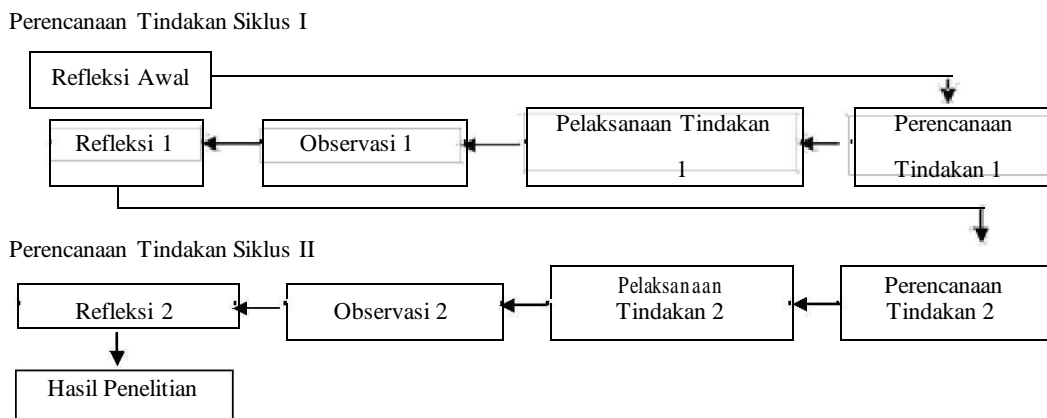
Dalam model *inside outside circle* ini peran para siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui model pembelajaran kooperatif *inside outside circle* pada siswa kelas V SDN Parung Tanjung 01.

Adapun perumusan masalah penelitian ini adalah apakah penerapan model *Cooperstive Learning Inside Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas V Sekolah Dasar Negeri Parung Tanjung 01 Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016?

### Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Parung Tanjung 01 Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor pada awal tahun pelajaran 2015/2016 yaitu tanggal 14 September sampai dengan 19 September 2015. Subjek penelitian adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Parung Tanjung 01 Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor dengan jumlah siswa 59 orang yang terdiri dari 31 siswa laki-laki dan 28 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini



Bagan Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Modifikasi Depdiknas dari Model Kemmis dan Taggart

adalah berupa observasi, tes dan studi dokumentasi.

Penelitian ini dengan menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas, yang menggunakan model modifikasi Depdiknas dari model Kemmis dan Taggart. Desain penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut:

**Hasil Penelitian**

Temuan penelitian dimulai pada prasiklus, kemudian dilanjutkan ke siklus I dan siklus II hingga mencapai kriteria keberhasilan penelitian ketuntasan hasil belajar secara klasikal minimal 75%.

Pertama ketercapaian Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Tes awal.

Tabel 1

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	8	13,79%
2	Belum Tuntas	50	86,21%
Jumlah		58	100%

Tabel 1 menunjukkan ketuntasan nilai hasil tes awal belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian. Siswa yang tuntas hanya 8 orang atau 13,79%. Sedangkan 29 orang atau 86,21% masih di bawah KKM = 75

Kedua ketercapaian Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siklus I.

Tabel 2

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	27	46,55%
2	Belum Tuntas	31	53,45%
Jumlah		58	100%

Tabel 2 menunjukkan ketuntasan hasil belajar siklus I secara klasikal belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian. Siswa yang tuntas hanya 27 orang atau 46,55%. Sedangkan 31 orang atau 53,45% belum mencapai KKM = 75. Bila dibandingkan dengan hasil tes awal dapat dikatakan mengalami peningkatan.

Ketiga ketercapaian Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus II. Tabel 3

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	49	84,48%
2	Belum Tuntas	9	15,52%
Jumlah		58	100%

Tabel 3 menunjukkan ketuntasan hasil belajar siklus II secara klasikal telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian. Siswa yang tuntas 49 orang atau 84,48%. Sedangkan 9 orang atau 15,52% belum mencapai KKM = 75. Ini menunjukkan peningkatan hasil belajar sebesar 37,93% bila dibandingkan dengan siklus I

**Pembahasan**

Hasil penelitian dibahas pada setiap siklus, untuk memperjelas maka dapat disajikan sesuai dengan tabel di bawah ini:

Tabel Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Aspek yang diteliti	Hasil Belajar				Ket
	I		II		
	Nilai	Makna	Nilai	Makna	
Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran	76 %	Cukup Berkualitas	86%	Berkualitas	M eningkat 10%
Perubahan perilaku yang nampak pada siswa	70%	Cukup Baik	90%	Baik	M eningkat 20%
Ketuntasan hasil belajar	46,55%	Belum Tuntas	84,48%	Tuntas	M eningkat 37,93%
Nilai rata-rata	70,48	Belum Tuntas	78,62	Tuntas	Meningkat 12,36

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil dari pelaksanaan penelitian pada siklus I pertemuan pertama yaitu kualitas pelaksanaan pembelajaran mendapatkan nilai rata-rata 76% dengan interpretasi cukup berkualitas. Perubahan perilaku siswa kelas V memperoleh nilai rata-rata 70% dengan interpretasi cukup baik. Hasil belajar dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 27 siswa atau 46,55% dan yang belum mencapai KKM sebanyak 31 siswa atau 53,45%.

Hasil dari pelaksanaan penelitian pada siklus II yaitu kualitas pelaksanaan pembelajaran nilai rata-rata meningkat 10% menjadi 86% dengan interpretasi berkualitas. Perubahan perilaku siswa kelas V nilai rata-rata meningkat 20% menjadi 90 dengan interpretasi baik. Hasil belajar meningkat 37,93% menjadi 84,48% atau sebanyak 49 siswa mencapai KKM dan 15,52% atau sebanyak 9 siswa belum mencapai KKM. Ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar pada materi kenampakan alam dan kenampakan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia di kelas V telah mencapai indikator keberhasilan minimal yaitu 75%.

Faktor pendukung keberhasilan salah satunya yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif *inside outside circle* yang menuntut siswa untuk dapat belajar bekerjasama antar individu serta secara aktif mendiskusikan dan bertukar informasi dengan teman, sehingga berakibat pada peningkatan perubahan perilaku siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Huda (2013:247) menyatakan bahwa salah satu keunggulan model pembelajaran *inside outside circle* ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Hal yang sama dikemukakan oleh Anita (2014:65) yang menyatakan bahwa salah satu keunggulan teknik ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan

teratur. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Lingkaran Kecil Lingkaran Besar bisa digunakan untuk semua tingkatan usia anak didik dan sangat disukai, terutama oleh anak-anak.

Ketuntasan hasil belajar siswa juga tidak lepas dengan adanya penggunaan media pembelajaran sehingga dengan dibantu oleh media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta menghilangkan kejenuhan yang ada pada diri siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Rusmono (2012:10) mengatakan hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar. Pendapat tersebut diperkuat oleh Uno (2012:213) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar memiliki beberapa ranah atau kategori dan secara umum merujuk kepada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Selain itu faktor yang mempengaruhi ketuntasan hasil belajar siswa yaitu terdapat dari dalam dan luar diri siswa seperti yang diungkapkan oleh Anitah (2007:219) bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan siswa dan faktor dari luar diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya adalah lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan keluarga, dan sebagainya. Yang diperkuat oleh Wasliman dalam Susanto (2013:12) mengemukakan secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut: 1. Faktor Internal, merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri

peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2. Faktor Eksternal, faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan, bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *inside outside circle* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V di Sekolah Dasar Negeri Parung Tanjung 01 Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor.

Dengan demikian, penerapan model *cooperative learning inside outside circle* selain dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial juga dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Parung Tanjung 01 Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor tahun pelajaran 2015/2016.

### **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditarik simpulan bahwa penerapan *model cooperative learning inside outside circle* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri Parung Tanjung 01 Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016.



## PEDOMAN PENULISAN

Kami membuka kesempatan bagi Anda untuk mempublikasikan karya ilmiah Anda melalui *Pedagogia*. Berikut ini adalah pedoman penulisan karya ilmiah yang merupakan syarat dipublikasikannya karya tulis ilmiah Anda.

1. PEDAGOGIA menerima artikel dan jurnal baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris mengenai topik-topik yang berkaitan dengan kependidikan, Bahasa Inggris, Bahasa dan sastra Indonesia, dan Biologi yang belum pernah dipublikasikan di manapun sebelumnya.
2. Agar dapat dipublikasikan, maka naskah harus ditulis dalam *MS Word* dengan format .doc, menggunakan ukuran huruf 12 jenis Times New Roman, spasi tunggal dan berkolom 2 kecuali untuk abstrak dan tabel atau gambar yang tidak memungkinkan untuk diperkecil. Ukuran kertas A4-size dengan jumlah halaman 10-15.
3. Artikel akan dikaji oleh para redaktur pelaksana yang kemudian diedit oleh tim editing tanpa mengubah makna.
4. Artikel yang bukan hasil penelitian harus memuat:(a) Judul; (b) Nama lengkap para penulis tanpa gelar; (c) abstrak (maks.100 kata); (d) Kata Kunci; (e) Pendahuluan; (f) Isi; dan (g) referensi.
5. Artikel hasil penelitian harus memuat: (a) Judul; (b) Nama Lengkap para penulis tanpa gelar; (c) Abstrak (maks. 200 kata); (d) Kata kunci; (e) Pendahuluan yang mencakup kajian pustaka dan tujuan penelitian; (f) Metode; (g) Penemuan; (h) Pembahasan; (i) Simpulan dan Saran; (j) Referensi; dan (k) Appendix, jika ada.
6. Referensi harus ditulis secara alfabetis dan kronologis sesuai dengan APA style.
7. Naskah dan juga riwayat singkat penulis dikirimkan melalui e mail kepada rais72rais@gmail.com atau istiqlaliah@gmail.com.

Bogor, 2015

Redaksi *Pedagogia*